PENDAMPINGAN PENINGKATAN MUTU KINERJA USTADZ DAN USTADZAH DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL KHOIROT KETAWANG GONDANG NGANJUK

Suhartono[1], Anik Indramawan[2], Bhaswarendra Guntur H.[3]

[1,2,3] **Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk**

Email: suhartono@iaipd-nganjuk.ac.id

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh guru, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif. Kondisi yang terjadi di lembaga mitra yakni ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk, masih belum optimal dalam kinerjanya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Solusi diadakan pendampingan sebagai bentuk dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk dalam peningkatan mutu kinerjanya pada pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya motivasi yang tinggi, peningkatan pemahaman, dan kemampuan subyek dampingan dalam meningkatkan mutu kinerjanya pada pembelajaran dengan kategori hasil yang baik.

Kata kunci: pendampingan, kinerja guru, pembelajaran

ABSTRACT

Teacher performance is the main factor that must be possessed by teachers, in an effort to achieve learning objectives in a comprehensive manner. Conditions that occur in partner institutions, namely ustadz and ustadzah at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk, are still not optimal in their performance, both in planning, implementing and evaluating learning outcomes. The solution is providing mentoring as a form of Community Service activity which aims to provide assistance to ustadz and ustadzah at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk in improving the quality of their performance in learning. The results of community service activities show high motivation, increased understanding, and the ability of assisted subjects to improve the quality of their performance in learning with good results.

Keywords: *mentoring, teacher performance, learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan, masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Akan tetapi, saat ini dunia pendidikan kita telah mengalami penurunan mutu pendidikan.

Penurunan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru mempunyai peran yang sangat dominan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Upaya tercapainya pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional, berkualitas, dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sebagai guru. Akan tetapi, mutu guru yang diharapkan belum terwujud. Hasil kajian oleh Ariawan menyatakan bahwa kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya meliputi sarana dan prasarana dan kualitas lulusan, tetapi juga pada sumber daya dimana masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi minimal dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. [1] Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pendampingan secara terus menerus terhadap guru agar berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang pendidikan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang tinggi. Madjid menyatakan kualitas guru yang rendah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya. [2] Oleh karena itu, mutu kinerja guru perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Kinerja guru merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh guru, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Kinerja guru merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari penampilannya dalam melakukan proses belajar mengajar. [3] Kinerja guru merupakan usaha guru dalam mengantarkan

[1] Soni Ariawan. *Kotak Pandora dan Blessing In Disguise: Dua Sisi Potret Pendidikan Islam di Tengah Pandemi (dalam Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*). Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021, 136.

[2] Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016, 2.

[3] Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, 16-17.

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. [4] Dengan demikian, kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan, dikarenakan guru adalah sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan peserta didik pada saat proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk di madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah atau saat ini disebut dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan "salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan".[5] Madrasah Diniyah Takmiliyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam maupun masyarakat yang belum mengikuti pendidikan formal.[6] Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan pendidikan Islam, sehingga proses pendidikan di madrasah diniyah juga dilakukan proses pembelajaran seperti halnya lembaga pendidikan formal.

Proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah diniyah belum menunjukkan eksistensi pendidikan madrasah diniyah yang berkualitas. Salah satu kendalanya adalah kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah diniyah yang belum memadai. [7] Hasil penelitian oleh Rosnita menunjukkan bahwa banyak dari pengajar di Madin yang tidak memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik, metode pembelajaran masih menggunakan pola konvensional, kurikulum yang diterapkan tidak mengalami pengembangan, dan pemerintah maupun masyarakat menunjukkan sikap kurang peduli terhadap Madin. [8] Kondisi ini terjadi di lembaga mitra yakni Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang, Nganjuk.

Berdasarkan hasil koordinasi awal di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk ditemukan bahwa kinerja ustadz/ ustadzah dalam proses pembelajaran masih belum menunjukkan kinerja yang seperti diharapkan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Permasalahan

[4] Miftahul Ulum, dkk., *Manajemen Pendidikan Kontemporer* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2019), 116.

[5] Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014, 7.

[6] *Ibid*.

[7] M. Ishom Saha. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia Menelusuri AkarSejarah Pendidikan Formal*. Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005, 83.

[8] Rosnita, R. Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Washliyah Di Kabupaten Batu Bara. Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 42 No. 2, Tahun 2019, 459.

ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Upaya mengatasi permasalahan kinerja ustadz/ ustadzah dalam pembelajaran, perlu dilakukan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk untuk meningkatkan kinerjanya.

B. Metode Pengabdian

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk. Madrasah ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah jenjang Awaliyah yang pertama kali berdiri di desa Ketawang. Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk merupakan madrasah diniyah yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Subyek dampingan adalah seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot yang berjumlah 12 ustadz dan ustadzah, terdiri dari 5 ustadz dan 7 ustadzah. Adapun kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang, Nganjuk, agar mutu kinerja ustadz dan ustadzah meningkat lebih baik, sehingga mampu mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah diniyah seperti yang diharapkan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk tentang peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan rangkaian materi pendampingan tentang peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran.
2. Metode diskusi, metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan berdiskusi antar peserta pendampingan tentang peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran.
3. Metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk bertanya jawab antara tim pendampingan dan peserta pendampingan terhadap materi maupun praktek tentang peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran.
4. Metode latihan, metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada ustadz dan ustadzah untuk latihan mengembangkan perencanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran kelompok, dan penilaian pembelajaran.
5. Metode penugasan, metode ini digunakan untuk memberikan tugas

pengembangan perencanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran kelompok, dan penilaian pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Kondisi Subjek Dampingan

Subyek dampingan adalah seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot yang berjumlah 12 ustadz dan ustadzah, terdiri dari 5 ustadz dan 7 ustadzah. Subyek dampingan belum optimal dalam kinerjanya pada pembelajaran. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang, Gondang, Nganjuk, masih kebingungan dalam kinerjanya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, *ustadz* dan *ustastadzah* hanya mengajar tanpa ada perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Permasalahannya adalah *ustadz* dan *ustastadzah* kebingungan dalam persiapan perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz dan ustadah masih menerapkan model pembelajaran konvensional yakni ceramah. Kemudian, ustadz dan ustadah dalam penilaian pembelajaran masih belum menerapkan penilaian harian, penilaian akhir semester, dan sebagainya secara komprehensif. Penilaian pada santri yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah hanya Ujian Akhir Madrasah yang dilaksanakan oleh Pengurus Cabang Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Kabupaten Nganjuk.

.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan bentuk pendampingan peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk. Pendampingan ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh seluruh ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk.

Langkah-langkah dalam pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi:

a. Tahap pertama, pembinaan tentang kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. Sebelum pemberian materi tentang kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran, pendamping memberikan sosialisasi tentang program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan ini.

Setelah itu, pendamping memberikan pembinaan tentang kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran, meliputi pengantar tentang kinerja ustadz dan ustadzah, kompetensi guru (ustadz dan ustadzah), pentingnya perencanaan pembelajaran, model pembelajaran kelompok, dan teknik penilaian autentik. Metode yang digunakan oleh pendamping pada tahap pertama ini adalah metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab.

b. Tahap kedua, pendampingan program. Tim pendamping memberikan pendampingan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan model pembelajaran kelompok, dan teknik penilaian autentik. Metode yang digunakan adalah latihan dan penugasan. Subyek dampingan diberikan latihan dan penugasan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan model pembelajaran kelompok, dan teknik penilaian autentik. Selanjutnya, hasil dari latihan dan penugasan dipresentasikan.
c. Tahap ketiga, evaluasi dan refleksi. Pendamping memberikan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan oleh tim pendamping adalah ceramah variatif dan pemberian angket/kuesioner kepada subyek dampingan berkaitan dengan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, subyek dampingan menjawab angket/ kuesioner untuk mengetahui capaian dari kegiatan pendampingan ini.

.

3. Dampak Perubahan

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diisi dengan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk dalam peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah pada pembelajaran. Pendampingan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis dari evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan maupun lembar kuesioner yang dibagikan kepada ustadz dan ustadzah menunjukkan bahwa dari 12 ustadz dan ustadzah mempunyai motivasi mengikuti kegiatan pendampingan peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah pada pembelajaran dengan persentase 100%. Motivasi ustadz dan ustadzah dalam mengikuti kegiatan pendampingan sangat baik. Selanjutnya, pemahaman materi dampingan dari ustadz dan ustadzah dengan persentase adalah 66,67%, dimana dari 12 ustadz dan ustadzah hanya ada 8 ustadz/dan ustdzah di madrasah

diniyah Miftahul Khoirot yang memahami tentang materi pendampingan. Faktor penyebabnya adalah usia dan pendidikan terakhir dari subyek dampingan. Pada indikator kemampuan subyek dampingan dalam mengembangkan pembelajaran dengan persentase adalah 83,33%. Sebanyak 10 subyek dampingan telah mampu mengembangkan pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan ini. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik, sehingga kegiatan pengabdian seperti ini perlu ditindaklanjuti yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah sesuai dengan jadwal dan sasaran yang telah ditentukan. Semua subyek dampingan juga semangat mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan suasana penuh kekeluargaan, sehingga memberikan kesan positif pada capaian kegiatan ini.

Merujuk hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, suasana yang nyaman dan tidak membosankan merupakan sesuatu yang penting untuk diciptakan pada suatu kegiatan apapun. Pendampingan ini sebagai proses pembelajaran yang terkandung sebuah kebersamaan yang kuat antara pendamping dan subyek dampingan tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Hasil penelitian oleh Trinova menyatakan suasana pembelajaran menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta untuk terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.[9] Kondisi inipun telah tercipta pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, sehingga subyek dampingan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Di samping itu, motivasi subyek dampingan, pemahaman materi subyek dampingan, dan kemampuan subyek dampingan dalam kinerjanya pada pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi subyek dampingan untuk dapat meningkatkan mutu kinerjanya dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh positif terhadap capaian tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan menuju tujuan yang akan dicapai. [10] Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang

[9] Zulvia Trinova. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 3, November 2012, 210.

[10] Dwi Sanderayanti. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015, 224.

lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. [11] Tinggi rendahnya keberhasilan ustadz dan ustadzah dalam kinerjanya pada pembelajaran ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi subyek dampingan dalam kesungguhan belajar pada kegiatan pendampingan ini untuk memahami kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. secara mendalam. Subyek dampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendampingan peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga berdampak pada pemahaman dan kemampuan dalam peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah pada pembelajaran.

Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterprestasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. [12] Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Suhartono & Indramawan menyatakan seseorang yang belajar dikatakan memiliki suatu pemahaman, apabila dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.[13] Dengan pemahaman tentang kinerja guru dalam pembelajaran, subyek dampingan akan memiliki kecakapan dan motivasi kerja dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga ustadz dan ustadzah akan berupaya memperbaiki mutu kinerjanya.

Kecakapan (kompetensi) merupakan salah satu faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kecakapan sebagai karakteristik individual yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Adapun kecakapan guru (ustadz dan ustadzah) adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. [14] Standar kecakapan (kompetensi) guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama. Ustadz dan ustadzah harus memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dihayati dan dikuasai oleh

[11] Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, 723.

[12] Reni Iriyanti, Saleh Haji, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017, 67.

[13] Suhartono dan Anik Indramawan. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1), Maret 2020, 97.

[14] Reni Iriyanti, Saleh Haji, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman …, 67.

ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada proses pembelajaran.

Kecakapan guru (ustadz dan ustadzah) berdasarkan Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[15] Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakter anak didik. Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. [16] Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. [17] Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, masyarakat disekitar sekolah ataupun di sekitar tempat tinggal. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[18] Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya. [19] Keempat kecakapan (kompetensi) tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Mutu kinerja guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan matang, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

[15] Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
[16] Muhiddinur Kamal. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Bandar Lampung: Aura, 2019, 20.
[17] *Ibid.*, 22.
[18] *Ibid*, 24.
[19] *Ibid.*, 25.

Perencanaan pembelajaran disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).[20] Oleh karena itu, ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah pun harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan matang, agar pembelajaran terlaksana dengan terprogram dan efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz dan ustdzah yang awalnya menerapkan model pembelajaran berpusat pada guru harus berubah menjadi menerapkan model pembelajaran berpusat pada peserta didik (santri). Ustdadz dan ustadzah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembegian tugas, dan rasa senasib. Dengan belajar berkelompok secara koperatif, peserta didik (santri) dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi, model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. [21] Pembelajaran diharapkan dapat berada pada level yang lebih tinggi baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peserta didik (santri) dapat memperoleh kelengkapan pendidikan karakter, literasi, kritis, dan kreatif yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

Kinerja guru dalam penilaian pembelajaran, dikembangkan penilaian otentik. Penilaian otentik memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkas, eksperimen, mengamati, survei, *project*, makalah, membuat multi media, membuat karangan dan diskusi kelas. Hasil penilaian otentik dapat digunakan pendidik untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Hasil penilaian otentik dapat digunakan

[20]Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

[21]Sri Handayani, Sri Umi Mintarti W., dan Rizza Megasari. Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. Malang: Literindo Berkah Jaya, 2020, 23-24.

untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan. Kegiatan penilaian harus dilakukan secara terencana dan sistematis yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. [22]

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses dan keluaran pembelajaran yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam Penilaian Otentik, guru (ustadz dan ustadzah) yang profesional harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini menyesuaikan dengan pertumbuhan siswa sesuai dengan tingkatannya. [23]

Ustadz dan ustadzah harus mempunyai kemampuan dalam langkah-langkah penilaian autentik, di antaranya (1) mengidentifikasi standar seperti tujuan umum, standar merupakan pernyataan yang harus diketahui dan dapat dilakukan siswa, tetapi ruang lingkupnya lebih sempit dan lebih mudah dicapai daripada tujuan umum. Biasanya standar merupakan satu pernyataan singkat yang harus diketahui atau mampu dilakukan siswa pada poin tertentu. Agar operasional, rumusan standar hendaknya dapat diobservasi dan dapat diukur, (2) memilih suatu tugas autentik, pertama-tama perlu mengkaji standar yang dibuat, dan mengkaji kenyataan sesungguhnya, (3) mengidentifikasi kriteria untuk tugas, kriteria tidak lain adalah indikator-indikator dari kinerja yang baik pada sebuah tugas, (4) menciptakan standar kriteria atau rubrik, di antaranya (a) menyiapkan suatu rubrik analitis dalam rubrik tidak selalu diperlukan deskriptor. deskriptor merupakan karakteristik perilaku yang terkait dengan level-level tertentu, seperti observasi mendalam, prediksinya beralasan, kesimpulannya berdasarkan hasil observasi, dan (b) menyiapkan suatu rubrik yang holistik Dalam rubrik holistik dilakukan pertimbangan seberapa baik seseorang telah menampilkan tugasnya dengan mempertimbangkan kriteria secara keseluruhan. [24]

Mutu kinerja guru berkaitan erat dengan motivasi kerja yang ditunjukan guru. Motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja yang dapat menentukan

[22]Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.

[23] Reksa Adya Pribadi, Shafira Meidifa Putri, danHani Nuraeni, Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Cipocok Jaya 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 9152.

[24] Gito Supriadi. Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Februari 2021, 16-17.

keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuannya. Motivasi kerja guru semakin penting karena semua tugas yang diberikan kepada guru harus dilakukan secara profesional dan terintegrasi sesuai tujuan yang diinginkan. Madjid menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi motivasi, maka kinerja guru cenderung semakin tinggi. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya, dapat dilihat diantaranya yaitu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, serta lebih mengutamakan prestasi jabatan. Adanya dorongan untuk berprestasi akan membuat guru bekerja keras untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam mengembangkan sekolah. Selain motivasi dari dalam diri (intrinsik), motivasi ekstrinsik yang besar akan mempengaruhi guru dalam bekerja. [25]

Motivasi sebagai komponen utama guru (ustadz dan ustadzah) dalam melaksanakan tugasnya, seorang ustadz dan ustadzah yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Motivasi yang kuat dalam diri ustadz dan ustadzah akan mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan. Motivasi kerja akan meningkatkan semangat dan kegairahan ustadz dan ustadzah dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi kerja bagi ustadz dan ustadzah sangat penting untuk ditanamkan agar dapat memfokuskan diri dalam kinerjanya. Dengan motivasi kerja yang tinggi akan memberikan dampak yang optimal pada hasil pembelajaran yang telah ditentukan.

D. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk menunjukkan adanya motivasi yang tinggi, peningkatan pemahaman, dan kemampuan subyek dampingan dalam meningkatkan mutu kinerjanya pada pembelajaran dengan kategori hasil yang baik. Kegiatan pendampingan ini menunjukkan motivasi subyek dampingan dalam meningkatkan mutu kinerjanya pada pembelajaran sangat baik yaitu 100%, pemahaman materi oleh subyek dampingan adalah 83,33%, Hasil pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik. Saran kepada kepala madrasah dan guru (ustadz dan ustadzah) di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk, agar

[25] Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja …*, 129.

meningkatkan mutu kinerjanya dalam pembelajaran. Selain itu, subyek dampingan harus banyak mengikuti pembinaan atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan mutu kinerja ustad dan ustadzah dakam pembelajaran.

REFERENSI

Ariawan, Soni. *Kotak Pandora dan Blessing In Disguise: Dua Sisi Potret Pendidikan Islam di Tengah Pandemi (dalam Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*), Edu Publisher, Tasikmalaya, 2021.

Bakar, Ramli. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014.

Handayani, Sri, W, Sri Umi Mintarti, dan Megasari, Rizza. Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0., Literindo Berkah Jaya, Malang, 2020.

Iriyanti, Reni, Haji, Saleh, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Aura, Bandar Lampung, 2019.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah,* Kementerian Agama RI, Jakarta, 2014.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Madjid, Abd. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Samudra Biru, Yogyakarta, 2016.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, CV Jejak, Sukabumi, 2018.

Pribadi, Reksa Adya, Putri, Shafira Meidifa, dan Nuraeni, Hani. Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik pada

Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Cipocok Jaya 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.

Rosnita, R. Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Washliyah Di Kabupaten Batu Bara. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 42 No. 2, Tahun 2019.

Saha, M. Ishom. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia Menelusuri AkarSejarah Pendidikan Formal*, Pustaka Mutiara, Jakarta, 2005.

Sanderayanti, Dwi. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015.

Suhartono dan Indramawan, Anik. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1), Maret 2020.

Supriadi, Gito. Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Februari 2021.

Trinova, Zulvia. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 3, November 2012.

Ulum, Miftahul, dkk., *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, Pohon Tua Pustaka, Yogyakarta, 2019.

Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.